PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD *(STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS)* DENGAN MEDIA BENDA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:

LINDAPUJI RAHAYU

NPM: 11.1.01.10.0194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

LINDA PUJI RAHAYU

NPM: 11.1.01.10.0194

Judul:

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD *(STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS)* DENGAN MEDIA BENDA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015"

Telah disetujui untuk dilanjutkan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 20 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd	**Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd**
NIDN. 0024086901	NIDN. 0708087703

Skripsi Oleh:

LINDA PUJI RAHAYU

NPM: 11.1.01.10.0194

Judul:

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD *(STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS)* DENGAN MEDIA BENDA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015"

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 8 Januari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
3. Penguji II : Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD *(STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS)* DENGAN MEDIA BENDA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

Linda Puji Rahayu
11.1.01.10.0194
Email : lindapujir@gmail.com
Agus Widodo dan Alfi Laila
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan penulis di SDN Kabupaten Kediri yang menunjukkan bahwa kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya pada mata pelajaran IPA siswa kelas V pada semester 2 SDN Kabupaten Kediri cenderung masih rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran IPA yang selama ini dilaksanakan cenderung berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, pola interaksi dalam pembelajaran yang searah kurang memberi peluang kepada siswa untuk menggali sendiri pengetahuannya.

Permasalahan peneliti ini adalah (1) Apakah penggunaan model pembelajaran *STAD* dengan media benda konkrit berpengaruh terhadap kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V semester 2 SDN Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015? (2) Apakah penggunaan model pembelajaran *STAD* tanpa media benda konkrit berpengaruh terhadap kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V semester 2 SDN Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015? (3) Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *STAD* dengan media benda konkrit dibanding dengan model pembelajaran *STAD* tanpa media terhadap kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V semester 2 SDN Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental menggunakan desain penelitian Pretest-Postest Contol Group Desain dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subyek penelitiannya siswa kelas V SDN Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yaitu SDN Gambyok 1 dan 2. Kelas V SDN Gambyok 1 sebagai kelas eksperimen. Dan kelas V SDN Gambyok 2 sebagai kelas kontrol.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : (1) dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* didukung media benda konkrit siswa kelas V SDN Gambyok 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan mencapai 75% perolehan nilai rata-rata kelas adalah lebih dari 75 nilai KKM yaitu 87,4. (2) dengan model *STAD* saja tanpa menggunakan media siswa kelas V SDN Gambyok 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan cenderung rendah dibanding menggunakan media. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan 60,4% siswa diatas KKM 75 dan dengan nilai rata-rata 75,6. (3) berdasarkan perolehan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *STAD* didukung media benda konkrit dari pada yang menggunakan model pembelajaran *STAD* tanpa media terhadap kemampuan siswa pada materi mendiskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gambyok 1 dan SDN Gambyok 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *Model STAD ,media benda konkrit, Kemampuan Mendiskripsikan sifat-sifat cahaya*.

I. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Trend in International Mathematics and Scince Study* (TIMSS) pada tahun 2011 untuk mengukur kemampuan siswa SD dan SMP pada mata pelajaran Matematika dan IPA, kemampuan siswa di Indonesia dalam mata pelajaran matematika hanya mampu menduduki peringkat 38 dari 45 negara yang diteliti. Dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA hanya mampu menduduki peringkat 40 dari 45 negara yang diteliti. Oleh karena itu maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari minat dan sikap siswa, tingkat pemahaman, penguasaan materi serta keterampilan siswa. Semakin tinggi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Namun prestasi belajar IPA di SDN Gambyok 1 dan 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri sebagian besar kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung yang hanya berupa ceramah sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu, guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembawaan guru dalam kegiataan pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Sebagian besar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran hanya menjelaskan materi sedangkan siswa mencatat kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal. Kegiatan pembelajaran yang demikian akan berdampak kurang baik pada siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa SDN Gambyok 1 dan 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri KKM 75 dengan jumlah siswa masing-masing 25 rata-rata 40%

siswa mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 60% siswa lainnya mendapat nilai diatas KKM. Hal tersebut disebabkan karena pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang sesuai di SDN Gambyok 1 dan 2 Kota Kediri.

Dari kenyataan di atas, perlu adanya upaya untuk memperbaiki mutu dan kualitas dalam suatu proses pembelajaran yang merupakan tanggung jawab seorang guru. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Menurut Slavin (2005:4-5), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secar aktif dan positif dalam kelompok. Selain model, media pendukung juga diperlukan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapakan oleh Daryanto (2012: 6) bahwa "Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran". Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran yang baik tentunya harus didukung pula dengan penggunaan media karena media merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media bertujuan untuk menstimulus atau merangsang siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh itu lebih lanjut peneliti ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural model *Student Team Achievement Division* (STAD), karena tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan guru pengajar belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh pembelajaran model STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* dengan media benda konkrit terhadap kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V semester 2 SDN Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015".

II. METODE

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkelompok dan berdiskusi mengenai suatu materi yang dipilih secara acak oleh guru agar siswa aktif dan saling mengisi satu sama lain.

Menurut Ibrahim (2000) Ada 5 langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD, yaitu:

a. Penyajian Kelas

Tujuannya adalah menyajikan materi berdasarkan pembelajaran yang telah disusun. Setiap pembelajaran dengan model STAD, selalu dimulai dengan penyajian kelas. Sebelum menyajikan

materi, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif dan sebagainya.

Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

1) Pembukaan
   a) Menyampaikan pada siswa apa yang hendak mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain.
   b) Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keinginan mereka pada pelajaran tersebut.
   c) Ulangi secara singkat keterampilan atau informasi yang merupakan syarat mutlak.
2) Pengembangan
   a) Kembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
   b) Pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan hapalan.
   c) Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
   d) Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah.
   e) Beralih pada konsep yang lain jika siswa telah memahami pokok masalahnya.
3) Latihan Terbimbing
   a) Menugaskan semua siswa mengerjakan soal atas pertanyaan yang diberikan.
   b) Memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal. Hal ini bertujuan supaya semua siswa selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin.

Pemberian tugas kelas tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama. Sebaiknya siswa mengerjakan satu atau dua masalah (soal) dan langsung diberikan umpan balik.

b. Tahapan Kegiatan Belajar Kelompok.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada setiap tim ini terdiri dari empat atau enam siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa

mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru meyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut:

1) Mintalah anggota kelompok memindahkan meja/ bangku mereka bersama-sama dan pindah ke meja kelompok.
2) Berilah waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok.
3) Bagikan lembar kegiatan siswa.
4) Serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.
5) Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru.
6) Sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

c. Tahapan Menguji Kinerja Individu

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, setiap siswa berusaha untuk bertanggung jawab secara individual, melakukan yang terbaik sebagai kontribusinya kepada kelompok mengenai materi yang telah

dibahas. Pada penelitian ini tes individual diadakan pada akhir pertemuan, masing-masing selama 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitngan perolehan skor kelompok.

d. Penskoran Peningkatan Individu

Perhitungan skor dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar materi sebelumnya. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun perhitungan skor pekembangan individu dikemukakan Slavin (2005:159) seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Skor Test	Skor Perkembangan Individu
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
2	10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

perhitungan skor dikelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

e. Tahapan Mengukur Kinerja Kelompok

Setelah kegiatan penskoran peningkatan individu selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor peningkatan kelompok yang diperoleh.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Kelas Eksperimen

Data tentang kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya. Data pada kelas eksperimen ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu : (1) *pretest* dan (2) *posttest*. Data-data tersebut sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

1) Pretest

Data hasil nilai pretes pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut :

NO	NILAI	FREKUENSI ABSOLUT (Y)	FREKUENSI RELATIF
1	85 - 89	3	12%
2	80 - 84	4	16%
3	75- 79	4	16%
4	70 - 74	8	32%
5	65 - 69	3	12%
6	60 – 64	2	8%
7	55 - 59	1	4%
∑		25	100%

Tabel Data kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

(Hasil pretes kelompok eksperimen)

2) Post test

Data hasil nilai post-test pada kelas eksperimen sebagai berikut:

NO	NILAI	FREKUENSI ABSOLUT (Y)	FREKUENSI RELATIF
1	95 - 99	7	28%
2	90 - 94	6	24%
3	85 - 89	4	16%
4	80 - 84	2	8%
5	75 - 79	3	12%
6	70 - 74	2	8%
7	65 - 69	1	4%
∑		25	100%

Tabel Data kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

(Hasil post-test kelompok eksperimen)

b. Kelas kontrol

Data tentang kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya. Data pada kelas ini terdapat 2 bagian: (1) pre-test dan (2) post-test. Data-data tersebut sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

1) Pre-test

Data hasil nilai pretes pada kelompok kontrol sebagai berikut :

NO	NILAI	FREKUENSI ABSOLUT (Y)	FREKUENSI RELATIF
1	80 - 84	1	4%
2	75 - 79	3	12%
3	70 - 74	3	12%
4	65 - 69	4	16%
5	60 – 64	5	20%
6	55 - 59	4	16%
7	50 - 54	5	20%
∑		25	100%

Tabel Data kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

(Hasil pre-test kelompok kontrol)

2) Post-test

Data hasil nilai post-tes pada kelompok kontrol sebagai berikut:

NO	NILAI	FREKUENSI ABSOLUT (Y)	FREKUENSI RELATIF
1	95 - 99	1	4%
2	90 - 94	1	4%
3	85 - 89	2	8%
4	80 - 84	2	8%
5	75 - 79	8	32%
6	70 - 74	2	8%
7	65 - 69	9	36%
∑		25	100%

Tabel Data kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

(Hasil post-test kelompok kontrol)

Berdasarkan hasil analisis dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 1 didapatkan hasil t-hitung 20,9 menunjukan lebih besar dari harga t-tabel 1% = 2,797 dan 5% = 2,064 dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 1%. Selanjutnya nilai rata-rata Kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *STAD* didukung benda konkrit sebesar 87,4 menunjukan lebih besar dibanding nilai KKM 75. Dengan ketuntasan 50% diatas KKM 75 dan 10% dibawah KKM 75.

Untuk uji t-tes pada hipotesis 2 didapatkan hasil t-hitung 13,4 menunjukan lebih besar dari harga t-tabel 1% = 2,797 dan 5% = 2,064 dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 1%. Selanjutnya nilai rata-rata mendiskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *STAD* sebesar 75,6 menunjukaan lebih besar dibanding nilai KKM 75. Dengan ketuntasan 60% diatas KKM 75 dan 40% dibawah KKM 75.

Sedangkan hasil perhitungan hipotesis 3 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 3 didapatkan hasil t-hitung 4,7717389296 (menunjukan lebih besar dari harga t-tabel 1% = 2,704 dan 5% = 2,021 dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 1%.

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa pada kelas eksperimen dalam mendiskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* didukung media benda konkrit siswa kelas V SDN Gambyok 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan mencapai 75% perolehan nilai rata-rata kelas adalah lebih dari 75 nilai KKM yaitu 87,4.
2. Kemampuan siswa pada kelas kontrol dalam mendiskripsikan sifat-sifat cahaya dengan model STAD saja tanpa menggunakan media benda konkrit siswa kelas V SDN Gambyok 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan cenderung rendah dibanding menggunakan media. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan 60,4% siswa diatas KKM 75 dan dengan nilai rata-rata 75,6.
3. Berdasarkan perolehan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *STAD* didukung media benda konkrit dari pada yang menggunakan model

pembelajaran STAD saja terhadap kemampuan siswa pada materi mendiskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gambyok 1 dan SDN Gambyok 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosda Karya, (online), tersedia : http://handbrainheart.blogspot.co.id/2012/10/resume-buku-media-pembelajaran-drs_1786.html, diunduh 26 Juni 2015.

Djauhar M. Siddiq. 2008. *Pengembangan Bahan Dan Media Bahan Ajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djumhana. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Endang, Mulyatiningsih.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: alfabeta.

Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. Octalia, Riza. 2010.*Penerapan Pembelajaran Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Jepang Pakis Kudus Tahun Ajaran 2009/2010.* Kudus :Universitas Negeri Yogyakarta. (online), Tersedia:www.m-edukasi.web.id/2013/06/hasil-belajar-IPS. Diunduh 25 Juni 2015.

Mudjiono, dkk. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhadi,Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Gaung Persada.

Mulyani, Johar. 1998. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (online), tersedia : http://materiumum.blogspot.co.id/2012/10/Materi-Media-Pembelajaran.html, diunduh 27 Juni 2015.

Mustofa, Budi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SDN 1 Jambeyan Palu Tahun 2010/2011*. Palu: Universitas Hasanudin. (online) ,Tersedia: www.sarjanaku.com>home>pembelajaran, diunduh 25 Juni 2015.

Nurhadi. 2004.*Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.

Rahmadinarti. 2001. *Model Pembelajaran STAD*. Jakarta: PT Gramedia, (online), tersedia:http://lorensakurniati.wordpress.com/2013/02/06/Model-Pembelajaran-STAD/, diunduh 26 Juni 2015.

Rine, Erlis. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 6 Bukit Bual, kecamatan Koto, Kabupaten Sijunjung*. Padang: Universitas Andalas.(online),Tersedia: http://erlisrine87.blogspot.co.id/20

12/04/skripsi-pengaruh-model.html, diunduh 25 Juni 2015.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktek*.. Bandung: Nusa Media.

Soekotjo. 2004. *Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Rineka Cipta, (online), tersedia : http://IPA.blogspot.co.id/2004/10/IPA-pembelajaran/175.html, diunduh 26 Juni 2015.

Sudjana, Nana.2004. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjana,Nana, dkk.2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharman. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SD Pasundan 2 Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (online) ,Tersedia: http://suharman.blogspot.co.id/2014/04/skripsi-pengaruh-model-pembelajaran.html, diunduh 25 Juni 2015.

Sumantri, dkk.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Tamba, Herda. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN Tanah Habang Kecamatan Mataraman Tahun Ajaran 2011/2012*. Banjar: Universitas Lambung Mangkurat.(online),tersedia: http://herdatamba.blogspot.co.id/2011/03/skripsi-penerapan-pembelajaran.html, diunduh 25 Juni 2015.